



SI PENITI

(Sistem Pelayanan Neonatus Intensif
Terpadu Terintegrasi)
RSUD KOTA MALANG



RSUD KOTA MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KOTA MALANG**

Jl. Rajasa No. 27 Kel. Bumiayu Kec. Kedungkandang Telp :0341-754338,0341-754339
Email: rsudkotamalang@gmail.com website: rsud.malangkota.go.id Kode Pos 65135

Melayani Dengan Sepenuh Hati

A. RINGKASAN

1. IMPLEMENTASI

Pelayanan Si Peniti (Sistem Pelayanan Neonatus Intensif Terpadu dan Terintegrasi) merupakan pelayanan yang disediakan oleh unit perinatologi yang menyediakan layanan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU), yang dikembangkan karena tingginya kebutuhan akan perawatan intensif pada neonatus (bayi usia baru lahir sampai dengan 28 hari) yang lahir dengan kondisi BBLR (Bayi Berat Badan Lahir Rendah) dan perawatan intensif dari internal rumah sakit maupun fasilitas kesehatan pertama dan rujukan lainnya. Melalui program ini dilaksanakan sistem pelayanan yang mempermudah masyarakat dalam mendapatkan perawatan intensif khususnya pada neonatus dari seluruh fasilitas kesehatan yang dapat menjangkau RSUD Kota Malang, baik dari dalam Kota Malang maupun luar Kota Malang.

2. DAMPAK

Program ini berdampak signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan perawatan intensif bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari yang membutuhkan perawatan sampai sembuh. Masyarakat yang membutuhkan layanan dapat langsung mendapatkan manfaat pelayanan baik melalui IGD (Instalasi Gawat Darurat) atau rujukan dari fasilitas kesehatan pertama seperti puskesmas atau klinik dan rumah sakit.

Masyarakat dapat menerima manfaat pelayanan dengan petugas yang ramah dan pelayanan yang cepat serta biaya yang terjangkau. Pembiayaan yang dijamin BPJS Kesehatan dan Jampersal menjadikan alternatif pembiayaan untuk memudahkan pemerataan pelayanan tanpa membedakan strata sosial.

Adanya pelayanan NICU menjadi sebuah pilihan bagi fasilitas kesehatan pertama maupun rumah sakit lain untuk melakukan perawatan bagi pasien BBLR yang membutuhkan fasilitas dan sarana alat kesehatan yang lebih lengkap.

3. KESESUAIAN KATEGORI

Melalui program Si Peniti ini menjadikan akses pelayanan kesehatan khususnya pada penanganan perawatan intensif bayi baru lahir mudah dijangkau, berkualitas, setara dan merata bagi masyarakat Kota Malang

yang membutuhkan fasilitas rujukan yang lebih lengkap dan dapat menunjang tingkat kesembuhan sesuai standar perawatan yang didukung dengan adanya sarana kesehatan.

B. IDE INOVATIF

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan kebutuhan paling mendasar bagi setiap individu. Setiap individu berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan negara bertanggung jawab mengatur dan menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai bagi seluruh lapisan masyarakat. Kesehatan juga merupakan memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa. Sebagaimana yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan akses atas sumber daya di bidang kesehatan.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaanya sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya guna menjamin terpenuhinya hak hidup sehat bagi seluruh penduduk termasuk penduduk miskin dan tidak mampu. Namun dalam kenyataannya, hingga saat ini upaya pemerataan pembangunan di bidang kesehatan masih menemui berbagai kendala. Hal ini terjadi di negara- negara berkembang termasuk negara Indonesia.

Salah satu perkembangan derajat kesehatan untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan adalah angka kematian. Tingkat mortalitas (kematian) penduduk merupakan salah satu indikator perkembangan derajat kesehatan yaitu untuk menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Kematian ibu hamil dan bayi di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kondisi kehamilan ibu, penolong persalinan perawatan bayi baru lahir, tingkat gizi yang diberikan pada bayi dan kualitas tempat tinggal. Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat ditinjau dari kejadian kematian di suatu wilayah dari waktu ke waktu . Seperti kita ketahui bersama bahwa salah satu target SDG's (Sustainable Development Goals) 2016 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu yaitu 70 per 100.000 Kelahiran Hidup, menurunkan Angka Kematian Neonatal yaitu 12 per 1000 Kelahiran Hidup (Target RPJMN 2010-2014 : 24 per 1000

Kelahiran Hidup) dan menurunkan Angka Kematian Balita yaitu 25 per 1000 Kelahiran Hidup.

Angka kematian bayi khususnya neonatus di Indonesia cukup tinggi, tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus (97,97%) dari jumlah total kematian balita 28.158 kasus. Penyebab kematian neonatus di Indonesia adalah Berat Badan Lahir Rendah (35,2%), Asfiksia (27,4%), Kelainan Kongenital (11,4%), Infeksi (3,4%), Tetanus Neonatorum (0,03%), lainnya (22,5%).

Di Kota Malang Jumlah Kematian Ibu tahun 2021 yaitu 41 kasus dimana naik dari tahun 2020 yaitu 9 kasus. Peningkatan ini terjadi pada bulan Juni-Agustus 2021 dimana pada bulan tersebut terjadi gelombang ke-2 Covid-19. Penyebab kematian ibu di Kota Malang antara lain preeklampsia/ eklampsia 4 kasus, Jantung 1 kasus, TBC 2 kasus, Pneumonia 1 kasus, Perdarahan 1 kasus, Infeksi 1 kasus dan Covid-19 31 kasus.

Sementara itu, kematian neonatal tahun 2021 yaitu 40 kasus. Dimana penyebab kematian antara lain BBLR 14 kasus, Asfiksia 13 kasus, Kelainan Bawaan 7 kasus, sepsis 2 kasus dan penyebab lain-lain 4 kasus. Untuk kematian bayi 0-11 bulan Tahun 2021 yaitu 52 kasus.

Di Tahun 2022 Kota Malang masuk dalam 120 kabupaten/kota Lokus AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi). Oleh karena itu perlunya sinergi dari semua sektor, tidak hanya dari sektor Kesehatan saja. Diperlukan dukungan dari Pemerintahan, sektor Pendidikan dan organisasi profesi untuk mewujudkan zero kematian ibu dan bayi di Kota Malang.

RSUD Kota Malang sebagai salah satu rumah sakit rujukan neonatus di Kota Malang beroperasi sejak tahun 2015. Meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh NICU RSUD Kota Malang nampak pada jumlah RS/fasilitas layanan yang melakukan rujukan kepada NICU RSUD Kota Malang. Berikut tabel data RS/pelayanan kesehatan yang melakukan rujukan kepada NICU RSUD Kota Malang

2. TUJUAN

- a. Menyediakan pelayanan perawatan kesehatan dasar maupun perawatan intensif untuk neonatus yang sehat maupun yang sakit

- b. Menyediakan pelayanan yang terbaik dan maksimal dengan pembiayaan yang dapat terjangkau oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Kota Malang umumnya masyarakat Jawa Timur
- c. Mengoptimalkan peran serta keluarga dan masyarakat untuk mempertahankan kesehatan neonatus sepulang dari RS.

3. SISI KEBARUAN ATAU NILAI TAMBAH INOVASI

Adanya program Si Peniti ini antara lain sebagai berikut :

- a. Mempermudah akses rujukan ke rumah sakit terkait pelayanan neonatus dengan melibatkan pihak eksternal seperti PSC 119 Kota Malang yang nantinya akan terbentuk sistem rujukan yang dapat diakomodasi melalui aplikasi android.
- b. Pelayanan neonatus tidak terfokus pada pelayanan intensif saja melainkan pelayanan dasar bagi pasien neonatus atau bayi yang dirujuk oleh PSC Kota Malang.
- c. Pelayanan terpadu dalam pelaksanaannya tidak hanya terfokus pada pelayanan kesehatan saja melainkan memadukan pelayanan administratif, yakni dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam proses pengurusan dokumen akta kelahiran, sekaligus perubahan KK.
- d. Pelayanan terintegrasi dengan melibatkan peran keluarga dan masyarakat terhadap perawatan bayi sepulang dari rumah sakit dengan melakukan *home care* dan edukasi keluarga seputar perawatan kesehatan bayi.

C. SIGNIFIKANSI

Program ini berdampak signifikan terutama pada kebutuhan akan perawatan intensif bayi baru lahir yang membutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan lebih lengkap dan menurunkan AKB yang dilakukan oleh ahli dalam bidangnya yang didukung dengan tenaga dokter spesialis anak serta perawat yang terlatih dalam perawatan intensif bayi neonatus dengan penggunaan alat – alat kesehatan khusus.

RSUD Kota Malang sebagai salah satu rumah sakit rujukan neonatus di Kota Malang yang beroperasi sejak tahun 2015. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang telah diberikan NICU RSUD Kota Malang terbukti dalam jumlah rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya yang melakukan rujukan. Berikut tabel data rumah sakit atau pelayanan kesehatan yang melakukan rujukan ke NICU RSUD Kota Malang :

Tahun	Rumah Sakit Perujuk
2017	RS UMM Malang RS Siti Miriam Lawang RSIA Haji Batu RS Lawang Medika RSUD Lawang RSIA Puri Bunda
2018	RSI Unisma RS Saiful Anwar RS Prasetya Husada RS Puri Bunda RS Siti Miriam RS Hermina RSi Muhammadiyah Malang RS Sahabat
2019	RSI Unisma RS UMM RSIA Galeri Candra RS Ben Mari RSUD Bangil RS Prasetya Husada RS Sahabat RSIA Muhammadiyah Malang RS Mitra Delima RS Panti Waluyo RS Permata Bunda RS Wava Husada RSIA Rumkitban Malang RS Prima Husada
2020	RS UB RS Mitra Delima RSIA Puri Bunda RSI Unisma RS Ben Mari RSBK Bokor Turen RS Lawang Medika RS UMM RS Prasetya Husada RS Panti Waluyo RS Wava Husada RSKB Hasta Husada RSI Aisyiyah Malang RS Soedarsono
2021	RS Mitra Delima RSBK Bokor Turen RS Lawang Medika

	RS Panti Waluyo RSI Unisma RS UMM RS Prasetya Husada
2022	RS UMM RS Sumber Sentosa RS Ben Mari RS Mitra Delima RS Siti Miriam RSIA Muhammadiyah Malang RSI Unisma

Selain kasus-kasus rujukan pasien neonatus yang dirawat juga berasal dari RSUD kota Malang sendiri, berikut data keadaan keluar pasien Neonatus yang dirawat adalah sebagai berikut :

Tahun	Meninggal (%)	Belum Sembuh (%)	Membaik/Sembuh (%)
2019	3,4	2,4	94,2
2020	5,50	1,00	93,50
2021	9,6	4,3	86,2
2022	3,87	1,29	94,84

Sumber : Register Perinatologi dan NICU RSUD Kota Malang

1. PENILAIAN/AESMEN (EVALUASI YANG DILAKUKAN)

Penilaian / asesmen yang dilakukan dalam mengukur tingkat pelanan yang diberikan dengan melalui survey kepuasan masyarakat. Berikut survey kepuasan NICU RSUD Kota Malang :

Kode Unsur	Unsur	Rata-rata	Index
A	Persyaratan pelayanan	3,61	90,22
B	Sistem, mekanisme, prosedur	3,48	86,96
C	Waktu penyelesaian pelayanan	3,61	90,22
D	Biaya/ Tarif	4,00	100,00
E	Produk/ hasil layanan	3,78	94,57
F	Kompetensi pelaksana	3,35	83,70
G	Perilaku pelaksana	3,30	82,61
H	Penanganan pengaduan	3,57	89,13
I	Sarana dan Prasarana	3,96	98,91
Total		3,63	90,70

2. DAMPAK

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

PERINA RSUD Kota Malang

Pemerintah Kota Malang

Periode Tahun 2022

Nilai IKM	Responden
90,70	Jumlah : 23 orang
	Jenis Kelamin : Laki-laki : 8 orang Perempuan : 15 orang
Kategori Mutu Layanan : A	Pendidikan : SD/ dibawahnya : 4 orang SMP : 7 orang SMA : 10 orang Perguruan Tinggi: 1 orang Tidak menyebutkan: 1 orang
	Periode survei : Juni-Oktober 2022

*Terimakasih atas penilaian yang telah anda berikan
Masukan anda sangat bermanfaat untuk kemajuan unit kai agar terus memperbaiki
dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat*

D. ADAPTABILITAS

Ide dalam program ini dapat dengan mudah dialihkan dengan menerapkan pendekatan baru yang tidak hanya menekankan pada pelayanan kuratif. Melainkan melalui strategi pelayanan rehabilitatif melalui keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam perawatan pasca perawatan intensif. Program ini bisa diadopsi oleh fasilitas rujukan lainnya untuk bersama melaksanakan program pemerintah, yakni penurunan angka kematian bayi (AKB).

E. KEBERLANJUTAN

Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini adalah dokter spesialis anak, perawat, bidan, petugas IGD, petugas laboratorium, PSC dan Dispendukcapil (dalam proses MoU ulang). Adanya pelaksanaan kerjasama dengan pihak eksternal dapat memudahkan proses pelaksanaan Si Peniti ini. Pihak RSUD Kota Malang perlu melakukan pelatihan tenaga kesehatan yang bertugas di NICU untuk mengingat kembali ilmu pengetahuan dan wawasan terkait tata cara pelaksanaan perawatan intensif dan edukasi pasca perawatan intensif. Tim NICU terus meningkatkan peluang kerjasama dengan fasilitas kesehatan pertama

dengan membuat kolaborasi dalam edukasi pasca perawatan intensif kepada keluarga pasien dan masyarakat.

F. FAKTOR KEKUATAN

Program Si Peniti ini memiliki kekuatan dengan peningkatan peralatan kesehatan yang canggih dan sesuai kebutuhan perawatan intensif bayi seperti :

1. Mesin CPAP untuk pertolongan bayi gawat nafas yang non invasif
2. Ventilator untuk pertolongan bayi gawat nafas yang invasif
3. Sarana pendukung pelayanan intensif neonates : inkubator/penghangat, alat fototerapi, alat pengatur kesecepatan infus, monitor observasi, oksigen sentral
4. Tenaga perawat terlatih yang siap 24 jam dalam memberikan pelayanan neonates dan intensif
5. Ruang intensif untuk neonatus yang membutuhkan pelayanan intensif

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut diharapkan pelayanan kesehatan neonatus dapat lebih maksimal.

G. PENUTUP

Demikian program Si Peniti yang menitikberatkan pada pelayanan neonatus intensif dan terpadu di Kota Malang, yang diharapkan bisa mendukung peningkatan kesehatan warga Kota Malang, dan menjadi pilihan bagi warga Kota Malang untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan neonatus.



Sistem Pelayanan Neonatus Intensif Terint

VIDEO INOVASI PELAYANAN "SI PENITI" (SISTEM PELAYANAN NEONATUS INTENSIF TERPADU TERINTEGRASI)

 RSUD Kota Malang
3 subscribers

Subscribe

5 |  |  Share |  Download |  Save | 

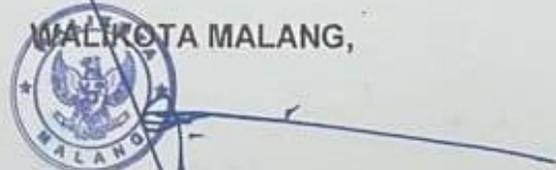


PIAGAM PENGHARGAAN
INOVASI
NICU



RSUD DINAS KESEHATAN

TOP 10 (SEPULUH) TERBAIK
KOMPETISI INOVASI PELAYANAN PUBLIK KOTA MALANG
TAHUN 2022

MALIKOTA MALANG,

SUTIAJI